

# Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi, Hiperlipidemia, Dan Diabetes Melitus Bagi Kader Kesehatan Di Desa Alat

## *Increasing Knowledge About Hypertension, Hyperlipidemia, and Diabetes Mellitus for Health Cadres in Alat Village*

Ali Rakhman Hakim<sup>1\*</sup>, Bamikha Priskila Natantri<sup>2</sup>, Inggrit Windy Lisaura<sup>2</sup>, Mela Julia Putri<sup>2</sup>, Miranda Rubina<sup>2</sup>, Rina Saputri<sup>2</sup>, Madschen Sia Mei Ol Siska Selvija Tambun<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mulia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Teknik Industri, Universitas Sari Mulia

\*Korespondensi: [alirakhmanhakim@gmail.com](mailto:alirakhmanhakim@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima:

02 Januari 2025

Dipublikasikan:

19 Januari 2025

### ABSTRAK

Hipertensi, hiperlipidemia, dan diabetes melitus adalah penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi yang berkontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas. Penyakit ini dapat dicegah dan dikelola melalui peningkatan literasi kesehatan masyarakat, terutama oleh kader kesehatan sebagai pemberi edukasi di suatu komunitas. Oleh karena itu, pemberdayaan kader melalui edukasi berbasis media sederhana, seperti leaflet yang ditambah dengan pemaparan materi dan diskusi interaktif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit ini. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan literasi kesehatan dan pengetahuan kader kesehatan Desa Alat melalui edukasi berbasis leaflet. Metode yang digunakan berupa seminar pemberian materi, leaflet, diskusi interaktif, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil dari kegiatan didapatkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader kesehatan setelah edukasi. Pada materi hipertensi 95,2% kader mengalami peningkatan pengetahuan, sementara pada materi hiperlipidemia dan diabetes melitus masing-masing meningkat sebesar 100% dan 71,4%. Namun, ditemukan penurunan pengetahuan pada sebagian kecil kader, menunjukkan perlunya pendekatan berkelanjutan. Edukasi berbasis leaflet, pemaparan materi secara langsung, dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman kader yang diharapkan mampu menyebarkan informasi kesehatan ke masyarakat secara lebih luas. Program ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif dengan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

**Kata kunci:** Diabetes melitus, hipertensi, hiperlipidemia, kader kesehatan

### ABSTRACT

*Hypertension, hyperlipidemia, and diabetes mellitus are non-communicable diseases with high prevalence that contribute significantly to morbidity and mortality. These diseases can be prevented and managed by increasing public health literacy, especially by health cadres as educators in a community. Therefore, empowering cadres through simple media-based education, such as leaflets supplemented with material presentation and interactive discussions are needed to increase their knowledge of these diseases. The purpose of this activity is to increase health literacy and knowledge of health cadres in Alat Village through leaflet-based education. The methods used are seminars providing materials, leaflets, interactive discussions, and pre-test and post-test evaluations. The results of the activity showed a significant increase in the knowledge of health cadres after education. In the hypertension material, 95.2% of cadres experienced an increase in knowledge, while in the hyperlipidemia and diabetes mellitus materials, they increased by 100% and 71.4%, respectively. However, a decrease in knowledge was found in a small number of cadres, indicating the need for a sustainable approach. Leaflet-based education, direct presentation of materials, and interactive discussions are effective in increasing the understanding of cadres who are expected to be able to disseminate health information to the community more widely. This program shows that interactive education methods with the right media can improve the quality of public health services.*



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

**Keywords:** *Hypertension, Hyperlipid, Diabetes Mellitus, Community Cadres*

## 1. Pendahuluan

Hipertensi dan Hiperlipid merupakan faktor resiko atau penyakit utama yang menyebabkan penyakit jantung dan diabetes melitus. Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor risiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal. Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi seringkali mengakibatkan perubahan pada pembuluh darah, yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Penanganan hipertensi sejak dini sangat penting untuk mencegah komplikasi yang dapat memengaruhi berbagai organ tubuh, seperti jantung, ginjal, dan otak (Wulandari et al., 2023). Faktor risiko yang tidak berfungsi dengan baik dalam menjaga tekanan darah normal dapat menyebabkan tekanan sistolik melebihi 120 mmHg dan diastolik lebih dari 80 mmHg. Selain itu, hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat meningkatkan tekanan darah (Maulana, 2022).

Sedangkan hiperlipidemia merupakan suatu kondisi lipid berlebih atau yang disebabkan oleh kadar kolestrol dalam darah melebihi batas normal. Banyak faktor yang dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah, salah satunya yaitu gaya hidup. Terdapat beberapa contoh gaya hidup yang tidak sehat misalnya kebiasaan, mengonsumsi makanan yang tidak sehat atau junk food. Tingginya kolesterol dan asam lemak jenuh dalam makanan tersebut berpotensi terjadinya hiperlipidemia. Selain itu juga kurangnya melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga. Hiperlipidemia merupakan suatu kondisi dengan kadar lipid yang tinggi dalam darah, ditandai dengan peningkatan kadar LDL, HDL, dan trigliserida. Kekurangan dari obat golongan statin adalah meningkatnya risiko kelemahan otot yang

signifikan. Oleh karena itu, penulis memilih untuk meneliti bahan alami sebagai alternatif penurun kadar kolesterol dalam darah (Sarah, 2021).

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik yang tidak menular, yang ditandai dengan hiperglikemia akibat penurunan sekresi hormon insulin, insensitivitas terhadap hormon insulin, atau kombinasi dari keduanya (Ikbal et al., 2024). Diabetes melitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan sekresi insulin atau keduanya. Penumpukan glukosa dalam darah yang disebabkan oleh ketidakmampuan sel tubuh untuk menyerapnya dengan baik dapat menyebabkan berbagai gangguan pada organ-organ. Jika diabetes tidak dikelola dengan baik, berbagai komplikasi yang mengancam nyawa dapat muncul akibat hiperglikemia kronis, yang berpotensi menyebabkan kerusakan jangka panjang serta disfungsi atau kegagalan beberapa organ, terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah (Ikbal et al., 2024).

Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat pada suatu wilayah sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat dan bekerja sukarelawan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya, diantaranya adalah pengetahuan kader tentang kesehatan, pekerjaan, dan pendidikan. Pemberdayaan pada kader kesehatan dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang permasalahan penyakit pada masyarakat, khususnya pada penyakit hipertensi, hiperlipid dan diabetes melitus. Penyampaian informasi tentang kesehatan melalui kader dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan kader. Dengan demikian, informasi kesehatan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat, karena kader kesehatan berasal dari komunitas lokal (Prasetyo et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi tentang penyakit hipertensi, hiperlipid dan diabetes melitus kepada kader kesehatan di Desa Alat.

## 2. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan adalah dalam bentuk sosialisasi dan diskusi. Media yang digunakan berupa leaflet. Kader Kesehatan Desa Alat yang terlibat. Media leaflet berisikan informasi tentang pengertian penyakit (hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus), jenis penyakit (hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus), prevalensi penyakit (hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus), penyebab penyakit (hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus), gejala penyakit (hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus), upaya pencegahan penyakit (hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus), dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi penyakit (hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus). Kegiatan dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah sebelum dilakukan penyampaian materi para kader kesehatan diberikan pre-test, hal tersebut dilakukan untuk menilai pengetahuan mereka tentang penyakit (hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus). Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang penyakit (hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus) kepada kader kesehatan. Tahap kedua adalah diskusi tanya jawab. Setelah penyampaian materi para kader kesehatan diberikan post-test, hal tersebut untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Kader kesehatan adalah ujung tombak pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Sehingga kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan dan memiliki keterampilan terhadap masalah kesehatan masyarakat pada wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan diawali dengan registrasi peserta, dimana peserta terdiri dari kader kesehatan Desa Alat yang berjumlah 21 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang penyakit

hipertensi, hiperlipidemia dan diabetes melitus. Sebelum dilakukan pemberian materi, terlebih dahulu kader diberikan *pre-test*. Kemudian setelah pemberian materi kader diberikan *post-test*. Pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner sebagai indikator untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi kepada kader kesehatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang penyakit hipertensi, hiperlipidemia dan diabetes melitu kader kesehatan setelah pemberian materi dapat dilihat secara berturut-turut pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Hipertensi

No	Nama Kader	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1	K1	40	95
2	K2	60	80
3	K3	65	85
4	K4	30	95
5	K5	55	85
6	K6	40	90
7	K7	30	75
8	K8	70	75
9	K9	45	90
10	K10	85	85
11	K11	60	95
12	K12	65	90
13	K13	65	85
14	K14	65	75
15	K15	40	85
16	K16	20	80
17	K17	5	85
18	K18	35	80
19	K19	35	90
20	K20	45	85
21	K21	55	80

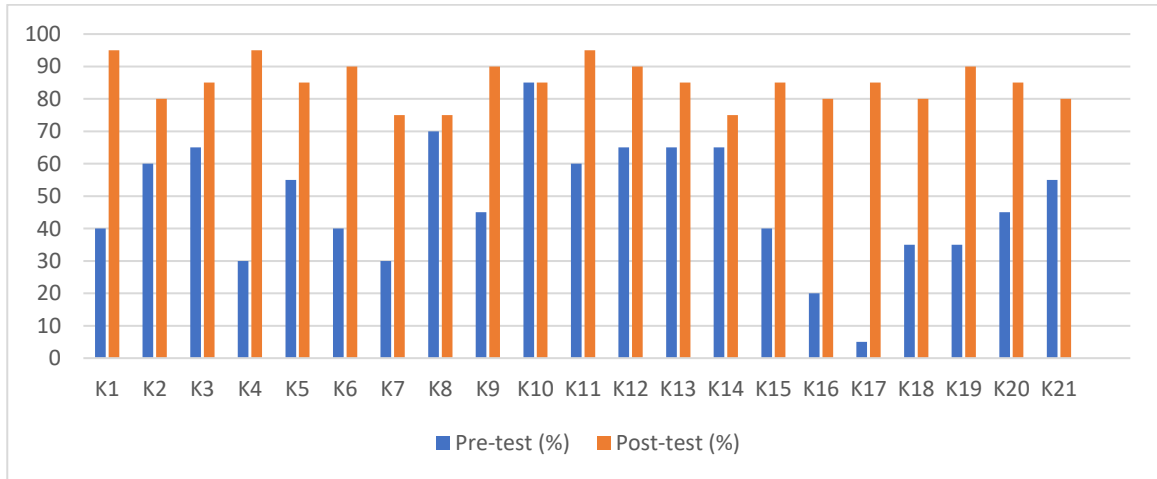
Berdasarkan tabel 1, pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan edukasi tentang penyakit hipertensi memiliki pengetahuan yang rendah. Kemudian setelah kader kesehatan diberikan edukasi tentang penyakit hipertensi terjadi peningkatan pengetahuan dan tingkat pengetahuan menetap.

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan sebesar 95,2% kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang penyakit Hipertensi dan untuk pengetahuan yang menetap sebesar 4,8%. Adapun media yang digunakan untuk pembelajaran

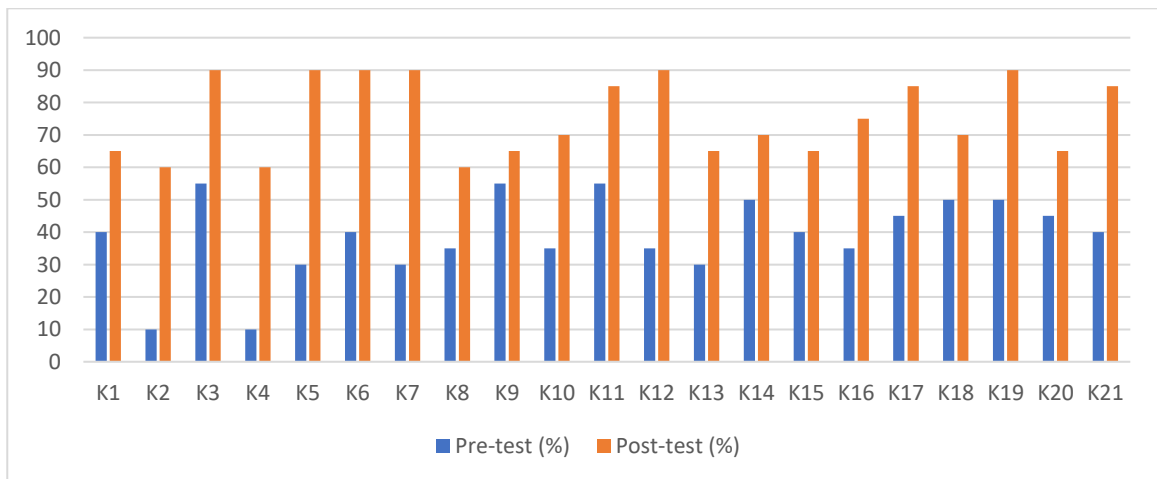
adalah leaflet, buku dan pemaparan materi secara langsung.

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan kader mengalami peningkatan sebesar 100 % yaitu seluruh kader kesehatan mengalami

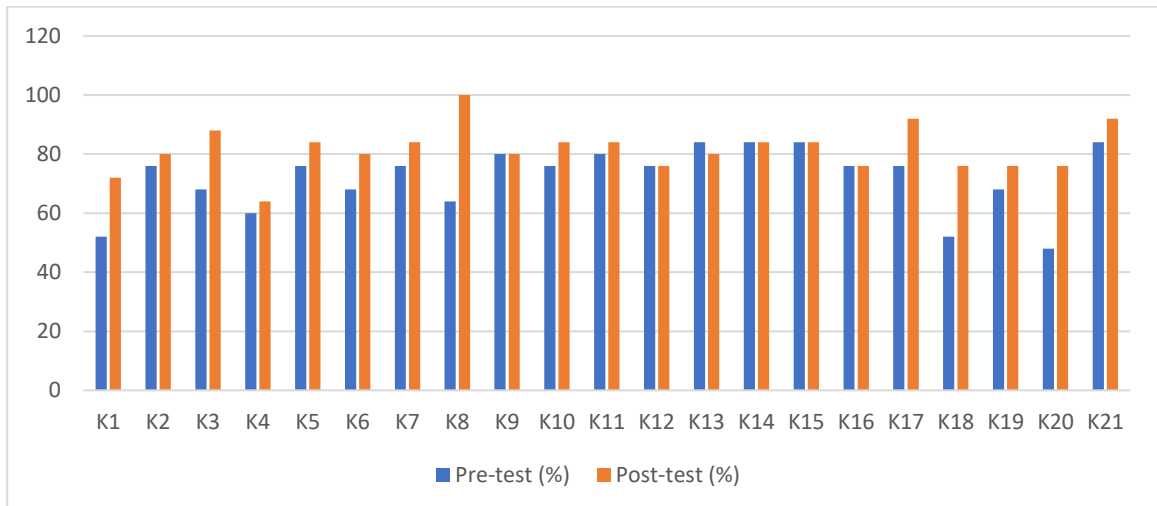
peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang penyakit Hiperlipid. Adapun media yang digunakan untuk pembelajaran adalah leaflet, buku dan pemaparan materi secara langsung.



Gambar 1. Perbandingan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi hipertensi



Gambar 2. Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi Hiperlipid



Gambar 3. Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi Diabetes mellitus

Tabel 2. Hasil Penelitian *Pre-test* dan *Post-test* Hiperlipid

No	Nama Kader	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1	K1	40	65
2	K2	10	60
3	K3	55	90
4	K4	10	60
5	K5	30	90
6	K6	40	90
7	K7	30	90
8	K8	35	60
9	K9	55	65
10	K10	35	70
11	K11	55	85
12	K12	35	90
13	K13	30	65
14	K14	50	70
15	K15	40	65
16	K16	35	75
17	K17	45	85
18	K18	50	70
19	K19	50	90
20	K20	45	65
21	K21	40	85

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan edukasi tentang penyakit hiperlipid memiliki pengetahuan yang rendah. Kemudian setelah kader kesehatan diberikan edukasi tentang penyakit hiperlipid terjadi peningkatan pengetahuan.

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Diabetes Melitus

No	Nama Kader	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1	K1	52	72
2	K2	76	80
3	K3	68	88
4	K4	60	64
5	K5	76	84
6	K6	68	80
7	K7	76	84
8	K8	64	100
9	K9	80	80
10	K10	76	84
11	K11	80	84
12	K12	76	76
13	K13	84	80
14	K14	84	84
15	K15	84	84
16	K16	76	76
17	K17	76	92
18	K18	52	76
19	K19	68	76
20	K20	48	76
21	K21	84	92

Berdasarkan tabel 3, pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan edukasi tentang penyakit diabetes memiliki pengetahuan yang rendah. Kemudian setelah kader kesehatan diberikan edukasi tentang penyakit diabetes melitus terjadi peningkatan pengetahuan, tingkat pengetahuan menetap dan terjadi penurunan pengetahuan.

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan kader mengalami peningkatan sebesar 71,4% yaitu seluruh kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang penyakit Diabetes, untuk pengetahuan menetap sebesar 23,8%, dan untuk penurunan pengetahuan sebanyak 4,8%. Adapun media yang digunakan untuk pembelajaran adalah leaflet, buku dan pemaparan materi secara langsung.

Penggunaan leaflet dimanfaatkan sebagai media untuk menyebarkan informasi kesehatan. Sehingga penggunaan leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta mengubah kebiasaan untuk menjaga kesehatan (Maharani et al., 2024) Analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang berarti pendidikan kesehatan dengan media leaflet mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang prevalensi, penyakit, penyebab, gejala, upaya pencegahan dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi penyakit hipertensi, hiperlipid dan diabetes melitus (Mahmudah et al., 2024).



Gambar 4. Penjelasan materi

Tahap pertama yang dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah pemberian edukasi kepada kader kesehatan Desa Alat. Penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menggunakan media leaflet edukasi tentang penyakit hipertensi, hiperlipid dan diabetes melitus. Penggunaan media leaflet dipilih dalam

memberikan edukasi karena media leaflet memuat informasi yang sederhana dan mudah dibaca oleh masyarakat.

Tahap kedua yaitu diskusi antara tim pengabdian dan kader kesehatan. Tahapan tersebut bertujuan agar kader kesehatan desa tersebut memahami pengertian hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus, jenis hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus, prevalensi hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus, penyebab hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus, gejala hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus upaya pencegahan hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus. Kemudian kader kesehatan tersebut melakukan diskusi untuk memahami isi leaflet agar mampu menyampaikan atau mengedukasi masyarakat lainnya. Tahap berikutnya adalah evaluasi kader kesehatan dengan menjawab post-test, pertanyaan yang diberikan sama persis dengan pertanyaan pre-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perubahan atau peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang penyakit hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus.

Ada berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk mengoptimalkan penyampaian pesan, seperti media cetak, media elektronik, dan media papan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, digunakan media leaflet. Leaflet adalah salah satu jenis media cetak yang sederhana dan ringkas dalam menyampaikan informasi, sehingga efektif untuk dibawa ke mana saja dan dapat dibaca kapan saja saat diperlukan (Lestari et al., 2021). Media leaflet yang menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami dapat membantu masyarakat dalam menerima informasi serta membangun komunikasi untuk mendukung keberhasilan program pengobatan (Gilang et al., 2022).

Penggunaan media leaflet juga bertujuan agar edukasi dapat lebih luas, tidak hanya bagi kader kesehatan tetapi bisa meluas ke masyarakat lainnya. Kegiatan pengabdian menerapkan proses pembelajaran dengan interaksi dua arah yaitu antara tim pengabdian dan kader kesehatan, dilakukan dengan memecahkan suatu masalah

untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, kader kesehatan memahami tentang penyakit hipertensi, hiperlipid, diabetes melitus. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media leaflet diharapkan kader kesehatan dapat melanjutkan pemberian informasi kepada masyarakat lain mengenai prevalensi, penyakit, penyebab, gejala, upaya pencegahan dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi penyakit hipertensi, hiperlipid dan diabetes melitus.

#### 4. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit hipertensi, hiperlipid dan diabetes dapat meningkat dengan cara pemberian materi dan diskusi secara langsung. Setelah pemberian materi penyakit hipertensi terdapat kader mengalami peningkatan sebesar 95,2% dan untuk pengetahuan yang menetap sebesar 4,8%. Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil post-test. Pada penyakit hiperlipid kader mengalami peningkatan sebesar 100% yaitu seluruh kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang penyakit hiperlipid. Dan untuk penyakit diabetes melitus terjadi peningkatan sebesar 71,4% pada seluruh kader kesehatan setelah diberikan edukasi mengenai penyakit diabetes sedangkan pengetahuan yang menetap sebesar 23,8% dan penurunan pengetahuan sebesar 4,8%. Berdasarkan data yang dihasilkan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan dengan cara pemaparan materi secara langsung, penggunaan buku, leaflet dan penyampaian materi secara langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan kader.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat

tahun anggaran 2024. Serta kepada semua pihak yang terlibat membantu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

## Referensi

- Gilang, D., Pratiwi, V., & Lucya, P. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3).
- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148-154. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>
- Maharani, T. A., Maulani, E. F., Gumarus, E. G., Hakim, A. R., Hidayat, A., Mustaqimah, M., & Saputri, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mendukung Tentang Penyakit Maag Bagi Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 2(3), 153-158. <https://doi.org/10.63004/mcm.v2i3.418>
- Mahmudah, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet dan Video Audiovisual Terhadap Pengetahuan Sayur dan Buah Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 502–506. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10643911>
- Maulana, N. (2022). Pencegahan Dan Penanganan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Prasetyo, M. Z., Susanto, E., & Wantoro, A. (2023). Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Thalassemia (Studi Kasus: POPTI Cabang Bandar Lampung). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 349–355.
- Sarah, A. M. I. (2021). European Journal of Biological Research Natural flavonoids: classification, potential role, and application of flavonoid analogues. *European Journal of Biological Research*, 7(2), 108–123. <https://doi.org/10.5281/zenodo.545778>
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendekia Muda*, 3(2).

URL artikel: <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/jurnalpengmas/article/view/561>